



MENGELOLAH INVESTASI MODAL KERJA PADA UMKM DI DESA SUNGSANG KECAMATAN BANYUASIN I SUMATERA SELATAN

Taufik, Umar Hamdan, Rasyid Hs Umrie, Anna Yulianita
Staf Pengajar Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi,
Universitas Sriwijaya
email: taufik@fe.unsri.ac.id

ABSTRAK

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pengetahuan tentang konsep modal kerja dan pedampingan bagaimana cara mengelolah investasi modal kerja agar efisien. Target sasaran pengabdian ini adalah 25 usaha kecil dan menengah yang menghasilkan kemplang dan kerupuk udang di desa Sungsang Kecamatan Banyuasin I Sumatera Selatan. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah ceramah, tutorial dan tanya jawab. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para pengusaha tersebut baru mulai memahami konsep modal kerja dan mengelolah investasi modal kerja agar menjadi efisien.

Kata kunci: *Modal kerja, efisien, industri kemplang kerupuk*

I. PENDAHULUAN

Investasi merupakan penanaman modal atas suatu *asset* baik pada *financial asset* maupun *non financial asset* dengan harapan mendapatkan keuntungan yang optimal dan risiko paling minimal dimasa yang akan datang (Brealey.et.al; 2016). Dalam artian ekonomi, investasi adalah pembelian barang yang tidak dikonsumsi hari ini tetapi digunakan di masa depan untuk menciptakan kekayaan (Weston et.al; 2017). Memproduksi barang yang diperlukan untuk memproduksi barang lain juga dapat dilihat sebagai investasi. (Bodie. et al; 2016). Modal kerja yang tertanam dalam suatu usaha merupakan salah satu bentuk investasi *non financial asset* yang harus menjadi perhatian oleh para pengusaha. Pengertian modal kerja dapat dilihat dari beberapa konsep (Bhattacharya; 2015): a).Konsep kuantitatif.yang menyatakan bahwa dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar. Sekali berputar akan kembali ke dalam bentuk semula dalam waktu yang tidak terlalu lama. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto(*gross working capital*). b). Konsep kualitatif menyatakan bahwa modal kerja adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa menunggu likuiditasnya, yaitu merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto (*net working capital*). c. Konsep fungsional menyatakan modal kerja berdasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan pada periode tersebut dan ada sebagian dana lainnya yang digunakan selama periode tersebut namun tidak seluruhnya digunakan dalam menghasilkan pendapatan pada periode berikutnya. Dalam konsep ini dikenal modal kerja potensial, yaitu modal kerja yang menghasilkan pendapatan dari perusahaan yang bersangkutan.



Perusahaan manufaktur membutuhkan modal kerja yang lebih besar dibandingkan dengan jenis perusahaan dagang dan jasa. Ross et.al (2018) menyatakan bahwa besaran investasipada modal kerja di perusahaan manufaktur berkisaran antara 50% sampai dengan 70% dari *total asset* perusahaan tersebut. Mengingat begitu besarnya modal kerja yang dibutuhkan pada perusahaan manufaktur maka pengelolaan investasi pada modal kerja yang efisien menjadi sangat penting.bagi perusahaan. Jika investasi pada modal kerja tidak efisien maka dapat menyebabkan keuntungan yang di dapat tidak optimal bahkan dapat menyebabkan kerugian (Kamaruddin ;2005). Sementara itu menurut (Bhattacharya; 2015). efisiensi dalam manajemen modal kerja sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilanjangka panjang dan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yang dalam hal ini memperbesar kekayaan bagi para pemilik. Apabila manajer keuangan tidak dapat mengelola modal kerja secara efisien, maka tidak akan ada gunanya untuk mempertimbangkan keberhasilandalam jangka panjang. karena keberhasilan jangka pendek adalah prasyarat untuk tercapainya keberhasilan jangka panjang. Pengukuran efisien modal kerja dapat dilihat dari seberapa cepat dari *cash turnover*, *receivable turnover* dan *inventory turnover* (Brigham.et.al ; 2012).

Desa Sungsang merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Banyuasin I Sumatera Selatan yang mermpunyai UJKM dibidang industri rumah tangga yang memproduksi kemplang kerupuk berbahan baku udang. Pengusaha tersebut membutuhkan bahan baku utama yang terdiri dari udang, sagu dan garam. Mereka membutuhkan investasi modal kerja yang cukup besar. Rata rata setiap pengusaha tersebut membutuhkan 6 sampai dengan 7 ton sagu, 3 ton garam dan 2 ton udang dalam satu bulan. Hasil produk tersebut sebagian besar mereka jual keluar Sungsang.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pengusaha kemplang dan kerupuk di desa sungsang kecamatan Banyuasin 1 , maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi: 1).Penjualan hasil produksi mereka seluruhnya dengan kredit dengan *term of credit* cukup lama. 2). Para pengusaha harus membeli bahan baku secra tunai dari supplier. Kondisi ini membuat pengelolaan investasi modal kerja yang efisien menjadi penting bagi para pengusaha industri kemplang dan kerupuk udang sehinga dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.. Mengingat pentingnya mengelolah investasi modal kerja di desa Sungsang kabupaten Banyuasin 1 tersebut, maka kami sebagai dosen Fakultas Ekonomi universitas Sriwijaya merasa terpanggil untuk membantu secara akademis berupa penyuluhan dan pembimbingan tentang bagaimana mengelolah investasi modal kerja yang efisien pada pengusaha kemplng dan kerupuk di desa Sungsang kecamatan Banyuasin 1 Sumatera Selatan. Tujuan pengabdian ini untuk membantu para pengusaha kemplang kerupuk tersebut agar dapat mengelolah investasi modal kerja menjadilebih efisien.

II. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dari pengabdian ini adalah pengusaha rumah tangga yang memproduksi kemplang dan kerupuk udang di desa Sungsang kabupaten Banyuasin 1 Sumatera Selatan. Usaha tersebut telah berjalan minimal 2 tahun dan memperkerjakan pegawai minimal 4 orang. Jumlah pengusaha yang di ikutkan dalam kegiatan ini sebanyak 25 pengusaha.

Penyampaian Materi

Penyampaian materi ini dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Memberikan pemaparan (presentasi) tentang konsep konsep modal kerja.

2. Memberikan pelatihan yang menitik beratkan pada kemampuan pengusaha rumah tangga dalam menghitung investasi modal kerja dengan efisien.
3. Pendampingan pada pengusaha rumah tangga dalam menyusun modal kerja yang efisien.

Tehnik Analisis

Analisis yang digunakan adalah deskriptif analisis.

Rancangan Evaluasi

Keberhasilan kegiatan ini akan dievaluasi berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan ini juga akan diakhiri dengan permintaan respon dalam bentuk pengisian kuesioner untuk *feedback* kegiatan di masa yang akan datang. Adapun tujuan, target dan hasil yang diharapkan dalam kegiatan ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Uraian tujuan, target, dan hasil yang diharapkan dari kegiatan

No	Tujuan yang ingin dicapai	Target	Hasil yang diharapkan
1	Peserta mengetahui konsep-konsep modal kerja	100%	Seluruh peserta mampu mengenal konsep modal kerja
2	Peserta mampu menghitung modal kerja yang efisien	100%	Seluruh peserta mampu menghitung modal kerja yang efisien

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskripsi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dari penelusuran semua pengusaha kemplang kerupuk udang yang terletak di Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin I untuk menentukan khalayak sasaran yang sesuai kriteria untuk dilakukan pendampingan. Penelusuran ini dilakukan bersama tim dan mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsri selama empat hari. Berdasarkan data hasil penelusuran tersebut ditemukan sebanyak kurang lebih 70 pengusaha kemplang kerupuk udang yang bergerak dibidang industry kemplang dan kerupuk udang. Pengusaha yang memenuhi kriteria pada hari berikutnya dikirim undangan untuk hadir di acara penyuluhan tentang konsep modal kerja dan perhitungan modal kerja yang dilaksanakan tanggal 25 September 2021 bertempat di Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin I. Gambar 1 dibawah ini adalah kegiatan pada saat penyuluhan dan pendampingan pada UMKM.



Gambar 1: Kegiatan Pada Saat Penyuluhan dan Pendampingan pada UMKM.



Pembahasan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian pada awalnya menemui beberapa kendala dikarenakan para peserta mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda. Ada beberapa peserta mempunyai tingkat pendidikan yang cukup tinggi sehingga tidak mempersulit didalam penyampaian materi dan pendampingan dalam menghitung investasi modal kerja yang efisien, namun sebagian besar peserta masih mengalami kesulitan memahami konsep modal kerja dan menghitung investasi modal kerja yang lebih efisien. Untuk mengatasi ini semua, kami sebagai suatu tim penyuluhan kepada masyarakat tetap terus memberikan penyuluhan dan pendampingan. Pertama kami memberikan penjelasan kepada peserta tentang konsep-konsep modal kerja. Hal ini penting agar supaya para peserta memahami apa itu modal kerja sehingga tujuan dari kegiatan ini akan tercapai. Setiap peserta diberikan ilustrasi laporan keuangan sederhana yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan arus kas. Kami menjelaskan apa saja komponen modal kerja. Pada awalnya peserta masih agak bingung karena mereka memang selama tidak pernah mengetahui bagaimana laporan keuangan yang baik dan benar. Setelah melalui penjelasan dan diskusi mereka mulai mengerti apa itu modal kerja. Para peserta sangat bersemangat didalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh tim dari Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Setelah para peserta memahami apa itu komponen modal kerja, langkah berikutnya dijelaskan tentang pentingnya efisiensi modal kerja. Berdasarkan hasil interview sebelum melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami telah melakukan survei tentang hal hal yang berkaitan dengan investasi modal kerja yang mereka lakukan. Hasil survei yang agak menggelitik kami adalah para pengusaha tersebut tidak melakukan penjualan secara tunai, *term of credit* yang terlalu lama serta pembelian bahan baku secara tunai. Kesemua ini dapat menyebabkan inefisiensi terhadap investasi modal kerja para pengusaha tersebut.

Pada kesempatan tersebut kami menjelaskan bahwa pola penjualan dan hubungan dengan supplier yang selama ini dilakukan harus diperbaiki untuk mengatasi inefisiensi dalam investasi modal kerja. Kami menjelaskan kepada pengusaha bahwa penghasil kemplang kerupuk berbahan baku udang tidak terlalu banyak di Sumatera Selatan sedangkan pasarnya cukup



potensial. Hal ini merupakan kekuatan dari para pengusaha untuk melakukan penjualan tidak semuanya kredit tetapi juga secara tunai. Disamping itu para pengusaha seharusnya memberikan *term of credit* serta memberikan *discount* tertentu jika mereka membayar lebih cepat dari waktu yang ditentukan. Kondisi ini akan mengurangi waktu tertanamnya modal kerja dalam piutang. Kerjasama dengan *supplier* juga menjadi hal yang penting untuk membuat investasi modal kerja lebih efisien. Pembelian bahan baku pada masa yang akan datang harus dengan cara kredit bahan baku. Negosiasi ini bisa dilakukan karena pada prinsipnya para *supplier* juga membutuhkan para pengusaha tersebut.

Agar supaya para peserta lebih memahami materi yang disampaikan, maka kami membentuk tim yang melakukan tutorial dengan cara setiap anggota tim mendampingi 3 pengusaha tersebut. Setiap peserta diberi ilustrasi laporan keuangan sederhana tentang bagaimana menghitung modal kerja yang efisien. Pada latihan ini para peserta dijelaskan cara-cara membuat investasi modal kerja yang efisien diantaranya dengan mengurugi waktu yang tertanam dalam cash, piutang dan persediaan serta bahan baku yang dibutuhkan perusahaan.

Pada akhir kegiatan tersebut kami melakukan evaluasi atas hasil kerja soal ilustrasi yang diberikan serta memberikan questionnaire untuk mengetahui apakah mereka memahami apa yang telah kami jelaskan. Hasilnya menunjukkan bahwa, para peserta mengerti apa itu konsep modal kerja serta mampu untuk melakukan perhitungan investasi modal kerja yang efisien. Berdasarkan hasil pertanyaan dari evaluasi kegiatan yang diberikan kepada peserta, hasilnya menunjukkan bahwa 98% para peserta tersebut mampu mengenal konsep modal kerja dan menghitung modal kerja yang efisien. Tindak lanjut dari pengabdian ini adalah memberikan pelatihan dengan menggunakan software yang dapat memberikan perhitungan modal kerja yang efisien, sehingga mereka tidak lagi mengalami kesulitan dalam menghitung investasi modal kerja yang efisien.

IV. KESIMPULAN

Setelah melakukan pembahasan atas hasil pengabdian ini, maka kesimpulan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar para pengusaha kemplang dan kerupuk udang belum memiliki kemampuan optimal dalam menghitung modal kerja yang efisien, sehingga proses perhitungan diperlukan cukup waktu yang agak lama.
2. Masih ada beberapa pengusaha kemplang dan kerupuk yang belum mempunyai laporan keuangan khususnya laporan pengeluaran modal kerja.
3. Setelah diberikan penyuluhan dan pendampingan, maka hampir seluruh peserta mengerti konsep modal kerja dan mampu menghitung investasi modal kerja yang efisien.

Ucapan Terima Kasih

Alhandulillahirobbilalaamiin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang tetap memberikan kesehatan sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Sunsang kecamatan Banyuasin 1 Sumatera Selatan. Sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW serta pada keluarga dan sahabatnya. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan pendanaan



melalui Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2021 Nomor SP DIPA-023.17.2.677515/2021 Tanggal 23 November 2020 Sesuai dengan SK Rektor nomor : 0007/UN9/SK.LP2M..PM/2021 tanggal 23 Juli 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bodie, Z. Kane. A & Markus. A (2018),” Investment”, 10th edition. McGraw Hill
- [2] Brealey, R.A, Myers,S.C, and Marcus.A.J, (2016),” Fundamental of Corporate Finance”, McGraw-Hill
- [3] Bhattacharya (2015), “**Working Capital Management**”, Second Edition, PHI Learning Limited,New Delhi
- [4] Brigham, Eugene R. dan Houston, Joel F. (2012).“Dasar-dasar Manajemen Keuangan”, EdisiSebelas, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Kamaruddin. A (2005),” Dasar dasar Manajemen Modal Kerja”, RinekaCipta, Jakarta
- [6] Ross, Westerfield, Jaffe (2018), ”**CorporateFinance**”, McGraw-Hill Company, NewYork Weston,J Fred and Thomas E Copland (2017), ”**Financial Management**”, The DrydenPress,New York